

**APLIKASI KURIKULUM MADRASAH ALIYAH DENGAN SISTEM
BELAJAR BOARDING SCHOOL DI MADRASAH ALIYAH
ULUMUL QUR'AN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SINTA CAHYATI

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Nim : 110704448



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2013 M / 1434 H**

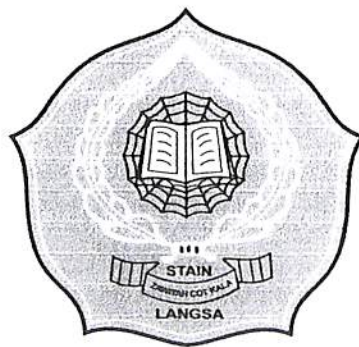
**APLIKASI KURIKULUM MADRASAH ALIYAH DENGAN
SISTEM BELAJAR BOARDING SCHOOL
DI MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SINTA CAHYATI

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Nomor Pokok : 110704448**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1434 H/ 2013 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana

Dalam Ilmu Tarbiyah

Diajukan Oleh

SINTA CAHYATI

Mahasiswa (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Jurusan/Prodi: Tarbiyah/PAI

NIM: 110704448

Disetujui Oleh:

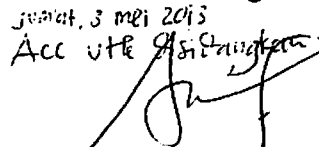
Pembimbing I



(Dr. Zulkarnain , MA)

Pembimbing II

Jumat, 3 Mei 2013
Acc utk Nuraida



(Nuraida, S.Pd, M.Pd)

Telah Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Di Depan Dewan Penguji
Skripsi Dan Telah Diterima Sebagai Kelengkapan Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Negeri Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada tanggal : 10 September 2013

Di
LANGSA

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

KETUA



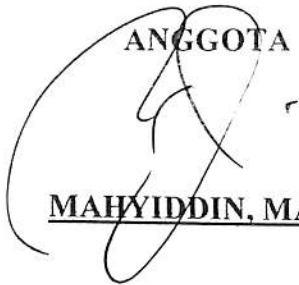
Dr. H. ZULKARNAIN, MA

SEKRETARIS



NURAIDA, S.Pd, M.Pd

ANGGOTA



MAHYIDDIN, MA

ANGGOTA

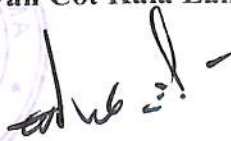
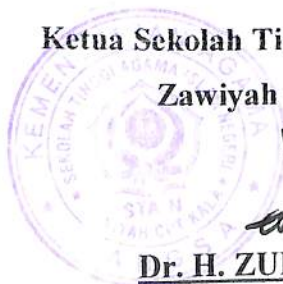


NANI ENDRI SANTI, MA

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Zawiyah Cot Kala Langsa



Dr. H. ZULKARNAINI, MA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sinta Cahyati
NIM : 110704448
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; tidak merupakan hasil pengambilalihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya sendiri.

Langsa, 30 April 2013

yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
PALAKEMERANGAN BANGSA
TGA
9F9A5AAC226662158
TIGA RIBU RUPIAH
3000
DJP

Sinta Cahyati

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, syukur yang tiada terhingga kehadiran Allah swt. karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya jua penulis memperoleh inspirasi kecerahan pikiran dan kekuatan lahir dan bathin, hingga skripsi yang sederhana ini telah dapat penulis selesaikan sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana (S-1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam, selawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah memberikan petunjuk kepada sekalian umatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Dalam memenuhi kewajiban tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas sebuah persoalan dengan judul **“Aplikasi Kurikulum Madrasah Aliyah dengan Sistem Belajar *Boarding School* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa”**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami berbagai hambatan disebabkan antara lain, sulitnya menemukan bahan-bahan yang berkenaan dengan judul skripsi ini, akan tetapi berkat bimbingan Bapak Dr. Zulkarnain, MA selaku pembimbing I dan Ibu Nuraida, S.Pd. M.Pd, maka kendala-kendala tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat di Munaqasyahkan. Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada dua pembimbing tersebut.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Ketua dan Pembantu Ketua serta dosen pada STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Dan tidak lupa pula ucapan

terimakasih kepada pimpinan Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa serta dewan guru yang telah memberikan bantuan pemikiran serta fasilitas yang penulis perlukan selama dalam pelaksanaan penelitian.

Kepada suami/keluarga yang tercinta, penulis menyampaikan penghargaan sebab berkat jasa-jasa dan pengertian dari mereka, penulis dapat menyelesaikan studi.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.

Amin Ya Rabbal 'Alamin

Langsa, Rakjab 1434 H
 Mei 2013 M

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iii |
| ABSTRAK | iv |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Penjelasan Istilah | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Kerangka Teoritis | 10 |
| 1. Pengertian Kurikulum KTSP..... | 10 |
| 2. Aspek-Aspek Dasar Kurikulum KTSP..... | 12 |
| 3. Implementasi Kurikulum..... | 13 |
| 4. Langkah-langkah dalam Implementasi Kurikulum | 15 |
| 5. Kiat-Kiat Keberhasilan Implementasi Kurikulum..... | 17 |
| 6. Sistem Belajar <i>Boarding School</i> | 20 |
| 7. Keunggulan dan Kelemahan Sistem Belajar <i>Boarding School</i> | 26 |
| 8. Peranan <i>Boarding School</i> Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam | 30 |
| 9. Manfaat <i>Boarding School</i> | 33 |
| 10. Hubungan Sistem <i>Boarding School</i> dengan Kurikulum KTSP..... | 34 |
| 11. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 35 |
| BAB II: METODE PENELITIAN..... | 48 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 48 |
| B. Kehadiran peneliti..... | 48 |
| C. Lokasi Penelitian | 49 |
| D. Sumber Data | 49 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data..... | 50 |
| F. Teknik Analisis Data | 52 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 53 |
| H. Tahap-Tahap penelitian | 56 |
| I. Pedoman Penulisan | 57 |
| BAB III: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..... | 58 |
| A. Aplikasi Kurikulum Madrasah Aliyah dengan Sistem Belajar <i>Boarding School</i> di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa..... | 58 |
| 1. Struktur Kurikulum Sekolah Umum..... | 58 |
| 2. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa..... | 63 |
| 3. Evaluasi..... | 69 |

| | |
|---|-----------|
| B. Kendala-Kendala Dalam Pengaplikasian Kurikulum Madrasah Aliyah Dengan Sistem Belajar <i>Boarding School</i> Di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa | 70 |
| C. Upaya Dalam Mengatasi Berbagai Kendala pada Pengaplikasian Kurikulum Madrasah Aliyah Dengan Sistem Belajar <i>Boarding School</i> Di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa..... | 71 |
| D. Efektifitas pengaplikasikan Kurikulum Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa dengan Sistem <i>Boarding School</i> | 74 |
| E. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa..... | 76 |
| BAB IV: PEMBAHASAN | 80 |
| A. Relevansi Rumusan Masalah dan Analisa Hasil Penelitian..... | 80 |
| B. Hasil Pengaplikasian Kurikulum dan Daya Dukung | 85 |
| BAB V: PENUTUP..... | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran-saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 . Struktural Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an YDBU Langsa Tahun Pelajaran 2012-2013 | 39 |
| 1.2. Struktural Tata Usaha Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa Tahun Pelajaran 2012-2013 | 41 |
| 1.3. Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa Tahun Pelajaran 2012-2013..... | 43 |
| 1.4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa Tahun Pelajaran 2012-2013..... | 46 |
| 3.1. Struktur Kurikulum Sekolah Umum (MAN) Kelas X | 59 |
| 3.2. Struktur Kurikulum Sekolah Umum, Kelas XI dan XII Program IPA | 60 |
| 3.3. Struktur Kurikulum Sekolah Umum, Kelas XI dan XII Program IPS..... | 61 |
| 3.4. Struktur Kurikulum Sekolah Umum, Kelas XI dan XII Program Bahasa .. | 62 |
| 3.5. Struktur Kurikulum Sekolah Umum Kelas XI dan XII Jurusan Keagamaan | 63 |
| 3.6. Struktur Kurikulum Kelas X MA Ulumul Qur-an Langsa..... | 64 |
| 3.7. Struktur Kurikulum Kelas XI & XII MA Ulumul Qur-an Langsa, Jurusan IPA | 65 |
| 3.8. Struktur Kurikulum Kelas XI & XII MA Ulumul Qur-an Langsa, Jurusan IPS..... | 66 |
| 3.9. Struktur Kurikulum Kelas XI &XII MA Ulumul Qur-an Langsa, Jurusan Keagamaan..... | 67 |
| 3.10. Bea Siswa Prestasi..... | 75 |
| 3.11. Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Siswa | 75 |
| 3.12. Sarana dan Prasarana Madrasah..... | 77 |
| 3.13. Data Inventaris Madrasah Aliyah Ulumul Qur-An Langsa Tahun Pelajaran 2012-2013 | 79 |

ABSTRAK

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dalam hal pengembangan kurikulum di tiap-tiap satuan pendidikan berhak mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Hal ini tercantum dalam pasal 36 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa yang penulis pilih sebagai lokasi penelitian, mengembangkan sendiri kurikulumnya sesuai dengan kebutuhannya, yaitu menggunakan sistem belajar *boarding school* dalam proses belajar mengajar, dimana para siswanya mempunyai waktu belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain karena mereka tinggal di asrama dan selalu diawasi selama 24 jam oleh para guru dan pengasuhnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana aplikasi kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa. 2) untuk mengetahui dan menganalisa berbagai faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa. 3) untuk mengetahui dan menjelaskan berbagai macam upaya mengatasi kendala-kendala terhadap aplikasi kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu yang bertujuan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang permasalahan yang timbul pada penelitian, sedangkan dalam mengumpulkan data dilakukan dengan metode *field research* (penelitian lapangan), yaitu dengan cara melakukan observasi langsung kelokasi penelitian, wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten serta menelaah dokumen dan buku-buku yang ada hubungannya dengan topik pembahasan dan permasalahan ini.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pengaplikasian kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* dalam pelaksanaannya dipadukan antara kurikulum Disdik (Dinas pendidikan) dengan kurikulum Dayah yang dirancang oleh tim perumus kurikulum Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa. Perpaduan kedua kurikulum tersebut dikatakan sebagai kurikulum *boarding school*.

Dilihat dari sisi lain, adanya efektif keberadaan *boarding school*, walaupun dalam pelaksanaan kurikulum menuai banyak kendala, hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh oleh siswa/siswi dalam setiap even yang diikuti sertakan siswa/siswi, baik akademik maupun non akademik, seperti; hasil belajar siswa yang sangat memuaskan, lomba menghitung, lomba cerdas cermat, *Tilawatil* (membaca) Alquran, kaligrafi dan lain-lain.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan semua orang, proses pendidikan memungkinkan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan sikap atau mengubah pola pikir. Hak pendidikan telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke 4, dan selanjutnya pada bab XIII pasal 31 ayat 1 dinyatakan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.¹ Dan pasal 31 ayat 2 yang berbunyi: “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.²

Dengan adanya Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 13 ayat 1: “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”, serta pada pasal 54 ayat 1 disebutkan: “peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Dan pasal 54 ayat 2 “masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan”.³ Berdasarkan pasal-pasal dan ayat-ayat tersebut secara prospektif dan strategis memberikan tempat bagi setiap lembaga pendidikan dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan meninggikan derajatnya, hal ini sejalan dengan firman Allah (QS. Al-Mujādalah/58: 11, sebagai berikut:

¹Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan Perubahannya, (Jakarta: Penabur Ilmu, 2004), hal. 28.

²*Ibid*, hal. 28.

³Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 295.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: "... Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan"

Perkembangan IPTEK dan nilai-nilai dalam masyarakat di era globalisasi, menuntut semua pihak termasuk juga lembaga pendidikan baik berbasis keagamaan maupun non keagamaan agar dapat menata diri dan agar bisa menghadirkan ajaran agama yang lebih kontributif dan kontekstual agar menjadi panduan operasional/fungsional yang dapat dirasakan bagi kebutuhan masyarakat. Karena itu dibutuhkan alat penyampaian pengajaran melalui manajemen kurikulum pendidikan yang terstruktur dengan baik secara efektif dan efisien di tingkat sekolah.⁴

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Nasional. Kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu sendiri merupakan muara dari keseluruhan proses penyelenggaraan kurikulum. Kurikulum diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikannya.⁵

Seiring dengan majunya pendidikan serta adanya kepedulian pemerintah dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap mutu pendidikan baik pendidikan agama

⁴Amiruddin Siahaan Dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hal. 38.

⁵Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hal. 199.

maupun pendidikan umum, maka lahirlah lembaga-lembaga pendidikan yang bercorak ragam yang membentuk kurikulum bernuansa perpaduan antara kurikulum Nasional dan kurikulum kepesantrenan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan bersifat unggulan.

Salah satu model lembaga pendidikan yang dapat menjawab tantangan globalisasi saat ini adalah lembaga pendidikan yang diformatkan dalam bentuk *boarding school* (sekolah berasrama). Lembaga pendidikan *boarding school* juga dikenal sebagai pondok pesantren (Dayah: Aceh) yang banyak didirikan di Aceh khususnya dan di Indonesia pada umumnya, baik dalam bentuk klasik maupun modern yang dinilai sangat efektif untuk pendidikan saat ini.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengadopsi dan mengaplikasikan kurikulum pendidikan dalam sistem *boarding school* adalah “Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa” yang memiliki jenjang pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis kurikulum Nasional dan Tradisional dalam bentuk perpaduan dua kurikulum tersebut.

Sistem kurikulum yang diaplikasikan pada lembaga *boarding school* memiliki keunikan tersendiri, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai hal tersebut, untuk itu penulis mengangkat sebuah judul karya ilmiah, yaitu “*Aplikasi Kurikulum Madrasah Aliyah dengan Sistem Belajar Boarding School di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa*”.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari beberapa pemikiran di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana aplikasi kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa?
2. Apa saja kendala dalam pengaplikasian kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa?
3. Upaya Apa saja dalam mengatasi berbagai kendala pengaplikasian kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa berbagai faktor yang menjadi kendala dalam pengaplikasian kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan berbagai macam upaya mengatasi kendala-kendala terhadap pengaplikasian kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran para pembaca dalam memahami pembahasan ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah ini, adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Aplikasi Kurikulum Madrasah Aliyah

Adapun pengertian Aplikasi dalam bahasa Inggris disebut *application*; berasal dari bahasa Latin, *Application*, penggabungan; *Applico*, menggabungkan pada, mendekatkan, mengenakan, kemampuan untuk menggunakan sesuatu misalnya teori dalam pemakaian praktis,⁶ penggunaan atau penerapan.⁷

Adapun aplikasi yang penulis maksud disini adalah penggunaan kurikulum Madrasah Aliyah dengan sistem belajar *boarding school* yang diimplementasikan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa.

Kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran, strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Apabila Kurikulum ditinjau dari asal katanya berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *currere*, secara *harfiah* berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan perlombaan tersebut ada jarak yang harus ditempuh mulai dari *start* sampai *finish*. Jarak dari *start* sampai *finish* ini disebut *currere*.⁹

Kurikulum dapat diterjemahkan dalam bahasa Arab dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan.¹⁰

⁶Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), hal. 18.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Edisi Keempat, 2012), hal. 81.

⁸Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Media Prenada Group, 2006), hal. 123.

⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 1, 2004), hal. 2.

¹⁰Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 447.

Pemahaman kurikulum tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surat

Al-Maidah ayat 48, yaitu:

...لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ.

Artinya: ...Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu” (QS. Al-Maidah/ 5: 48)

Banyak definisi kurikulum yang satu dengan yang lain saling berbeda dikarenakan dasar filsafat yang dianut oleh para penulis berbeda-beda. Walaupun demikian ada kesamaan pada satu fungsi, yaitu bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia tujuan kurikulum tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 bab I Pasal I disebutkan bahwa: Kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹¹

Menurut penulis, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan oleh lembaga pendidikan formal sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang tumbuh setelah mesjid. Salah satu faktor yang menyebabkan tumbuhnya madrasah adalah karena mesjid-mesjid telah

¹¹Dakir, *Perencanaan ...*, hal.1.

penuh dengan tempat-tempat belajar dan hal ini sangat mengganggu aktifitas pelaksanaan ibadah shalat.¹²

Pada dasarnya Madrasah muncul di dunia Islam sebagai penyempurnaan dan pengembangan dari *zawiyah-zawiyah* yang telah ada sebelumnya. Kata Madrasah berasal dari bahasa Arab sebagai keterangan tempat (*Zarf*), dari akar kata *darasa*, *yadrusu*, *darsan* dan *madrasatan* yang berarti tempat belajar para pelajar.¹³

Sedangkan Madrasah Aliyah yang penulis maksud disini adalah salah satu lembaga pendidikan dalam bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam di tingkat atas, sebagai lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah yang berada dalam binaan Kementerian Agama.

2. Sistem Belajar *BoardingSchool*

Sistem belajar *boarding school* adalah sistem sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup dan belajar secara totalitas di lingkungan sekolah, pemahaman ini sesuai dengan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹⁴ Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Hal ini bukanlah model baru di dunia pendidikan, akan tetapi model tersebut sudah ada sejak zaman klasik tempo dulu, karena Prinsip dasar pendidikan dengan sistem *boarding school* adalah berupaya mengintegrasikan ayat *qauliyah* dan *kauniyah*, iman dan ilmu, aspek *fikriyah* dan *ruhiyah* serta *jasadiyah* yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan

¹²Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hal. 11-12.

¹³*Ibid.*,

¹⁴Departemen..., *Kamus Besar...*, hal. 1320.

hubungan sosial serta budaya siswa, pendidikan tanpa orientasi budaya akan menjadi gersang dari nilai-nilai luhur.¹⁵

Sedangkan *boarding school* itu sendiri terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Pada umumnya *boarding school* menggunakan Kurikulum Modern yang acuan belajarnya mengambil kurikulum yang ditetapkan pemerintah disamping kurikulum tambahan lainnya.

Menurut penulis, pendidikan dengan sistem *boarding school* adalah perpaduan/integrasi sistem pendidikan Madrasah dalam bentuk pemondokan, yaitu peserta didik diorganisir atau ditempatkan di asrama. Sistem seperti ini dikenal dengan nama "Dayah" di Aceh, Pesantren di Jawa dan sekitarnya. Sebenarnya sistem ini sangat efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas serta mandiri.

3. Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa

Madrasah Aliyah adalah suatu jenjang pendidikan setingkat dengan SLTA yang berciri khas Islam dibawah binaan Kementerian Agama, sedangkan Ulumul Qur-an yang penulis maksudkan adalah nama lengkap dari Madrasah Aliyah, dan sebagai salah satu unit pendidikan yang berada dibawah pembinaan Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa.

¹⁵Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren masa depan: Wacana Pemberdayaan dan Transpormasi Pesantren*, (Bandung:Pustaka Hidayah, cet. I, 1999), hal. 181-182.

E. Manfaat Penelitian

Merujuk pada penelitian di atas, penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua manfaat atau kegunaan, yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an, dan juga dapat bermanfaat untuk lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang mengadopsi dan menggunakan corak pembelajaran dengan pola kurikulum *boarding school*.

Semua teori-teori yang terdapat dalam karya tulis ini dapat menjadi bahan kajian dan perbandingan bagi pelaksana kurikulum *boarding school* atau lembaga yang sejenisnya.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi Kepala Madrasah dan Wakilnya yang membidangi Kurikulum dalam merancang sistem pembelajaran di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an, serta berguna bagi para pendidik dan pengasuh santri di lembaga dalam proses belajar dan mengajar serta dalam pengawasannya.

Dalam sebuah lembaga yang bersifat *boarding school* terdapat dua komponen penting yang dapat mendukung untuk kesuksesan santri, yaitu guru sebagai pendidik di Madrasah dan Pengasuh sebagai pengawas dan pembina akhlak siswa di asrama, dengan penulisan yang sederhana ini diharapkan dapat bermanfaat kepada dua komponen penting tersebut, karena baik kualitas maupun kuantitas sangat tergantung pada kesiapan pendidik.

F. Kerangka Teoritis

Sesuai dengan perkembangan zaman dan penemuan-penemuan baru dalam berbagai bidang teknologi, kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan, ia selalu berubah-ubah, perubahan itu terjadi secara signifikan, terstruktur dan mendasar. Hal ini dirasa perlu sebagai upaya peningkatan mutu dan pengembangan ilmu pengetahuan. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki kurikulum, karena fungsi dari kurikulum itu sendiri adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang sudah digunakan sejak tahun 2005, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yaitu standar Isi, standar Proses, standar Kompetensi Lulusan, standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, standar Sarana dan Prasarana, standar Pengelolaan, standar Pembiayaan dan standar Penilaian Pendidikan.¹⁶

1. Pengertian Kurikulum KTSP

Kurikulum secara bahasa adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan,¹⁷ sementara Kurikulum menurut istilah yang sering dipakai oleh ahli pendidikan antara lain adalah “kegiatan yang mencakup berbagai rencana untuk kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran, strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan

¹⁶Marzuki dan Nina Afrida, *Jurnal, At-Tarbawi, Media Pendidikan Sosial dan Kebudayaan*, (Aceh-Kota Langsa: STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2011), Vol. II, No. I, hal. 66.

¹⁷Departemen..., *Kamus Besar...*, hal. 762.

dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

Indonesia menganut pengertian Kurikulum yang luas, antara lain; Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai Tujuan, Isi, dan Bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini berarti bahwa rumusan Kurikulum yang dibuat mengandung dua hal. Pertama, Kurikulum harus berupa rencana yang berisi visi, misi, dan tujuan yang menjadi arah kurikulum yang disusun, Struktur Kurikulum yang lengkap sampai kepada rencana pelaksanaan pembelajaran. Kedua, selain rencana, Kurikulum juga sekaligus mengandung pengaturan bagi pelaksana kurikulum yang memberi rambu-rambu dalam mengimplementasikannya dan yang harus ditaati oleh yang berperan dan yang bertanggung jawab melaksanakannya.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP memberi ruang yang luas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Setiap satuan pendidikan diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sendiri-sendiri, sehingga kurikulum antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lainnya boleh berbeda.

Lebih lanjut mengenai kurikulum KTSP adalah kurikulum yang dirancang oleh nasional melalui pasal 36 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu setiap satuan pendidikan akan membuat kurikulum sesuai

¹⁸Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Media Prenada Group, 2006), hal. 123.

dengan kebutuhannya, sesuai dengan latar belakang peserta didik dan sesuai dengan kondisi yang ada.¹⁹

2. Aspek-Aspek Dasar Kurikulum KTSP

Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang di dalamnya memuat aspek dasar, yaitu:

a. Kerangka Dasar Kurikulum.

Kerangka dasar kurikulum terdiri dari 5 kelompok mata pelajaran, yaitu: 1). Agama dan Akhlak Mulia, 2). Kewarganegaraan dan Kepribadian, 3). Iptek, 4). Estetika, 5). Jasmani Olahraga Kesehatan.²⁰

b. Struktur Kurikulum.

Struktur Kurikulum terdiri dari: 1) Kedalaman muatan kurikulum dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai siswa dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum, 2) Merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran, 3) Kompetensi terdiri dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), 4) Muatan Lokal dan Pengembangan Diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum sekolah.²¹

c. Beban Belajar

Beban Belajar diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem, yaitu : 1) Tatap Muka (TM), yaitu

¹⁹Firdaus, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah, 2010), hal. 5.

²⁰*Ibid.*, hal. 41.

²¹*Ibid.*, hal. 36-40.

Kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan, 2) Penugasan Terstruktur (PT), yaitu Kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk siswa, dirancang guru untuk mencapai kompetensi dan Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh guru, 3) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT), yaitu Kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk siswa, dirancang guru untuk mencapai kompetensi dan Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh siswa.

d. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, yaitu Sekolah dan Kepala Sekolah mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan : 1) Kerangka dasar kurikulum, 2) Standar kompetensi, 3) Koordinasi dan supervisi dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan atau Provinsi.²²

e. Kalender Pendidikan.

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran dan Kalender pendidikan juga mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, dan hari libur khusus.²³

3. Implementasi Kurikulum

Secara umum implementasi kurikulum adalah kegiatan untuk melaksanakan semua rancangan kurikulum yang telah disusun pada tahap penyusunan kurikulum. Dalam implementasi kurikulum perlu diperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan berikut:

²² *Ibid.*, hal. 17.

²³ *Ibid.*, hal. 63.

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- b. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tutwurihguruyani, ingmadiamangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- c. Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- d. Dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- e. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan,

keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.²⁴

Dengan prinsip-prinsip tersebut pelaksanaan pembelajaran perlu menerapkan berbagai strategi dan media. Metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan perlu diterapkan sehingga siswa belajar dalam situasi bebas, dinamis dan menyenangkan. Demikian juga dengan pemilihan media/sumber pembelajaran harus memaksimalkan penggunaan lingkungan sekitar dan juga mempertimbangkan perkembangan IPTEK dengan memperkuat IMTAQ.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri secara terpadu antara kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri dilaksanakan secara terpadu, seimbang, dan saling mendukung. Dengan demikian, madrasah yang berasrama bisa memadukan program yang saling mendukung antara kurikulum formal di madrasah dan program keasramaan.

4. Langkah-langkah dalam Implementasi Kurikulum

Dalam implementasi kurikulum banyak unsur yang terlibat, seperti guru, siswa, komite, pengawas dan lain-lain.²⁵ Akan tetapi kepala madrasah memegang peranan penting dalam merealisasikan kurikulum di madrasah. Sebagaimana tugas pokoknya bahwa kepala madrasah kedudukannya sebagai pimpinan pada lembaga pendidikan bersangkutan. Kepala madrasah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya madrasah, baik sumber daya intern (guru dan tenaga kependidikan) maupun ekstern (orang tua dan masyarakat luas lainnya) agar kurikulum dapat dilaksanakan. Kepala madrasah harus mampu menggerakkan dan menumbuhkan fanatisme institusi pada

²⁴*Ibid.*, hal. 123-124.

²⁵Amiruddin Siahann dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching, cet. 1, 2006), hal. 32.

seluruh sumber daya intern untuk sama-sama merealisasikan visi dan misi menjadi kenyataan. Kemudian memadukan secara transparan dengan kekuatan ekstern, yakni seluruh orang tua siswa dan masyarakat luas lainnya.

Sebelum kurikulum dilaksanakan kepala madrasah harus mengupayakan tiap-tiap orang tahu, terutama guru sebagai tenaga pengajar apa yang harus dikerjakan dan tahu apa yang terjadi dan kemana arah yang akan dituju. Oleh karena itu langkah awal kepala madrasah adalah mensosialisasikan kurikulum yang telah disusun dan menjelaskan arah yang akan dituju dan dukungan apa yang diharapkan dari seluruh guru, staf, komite, orang tua siswa, dan lain-lain. Hal terpenting dari implementasi kurikulum adalah setiap orang tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.²⁶ Pada saat menjelang tahun ajaran baru merupakan waktu yang tepat untuk mengimplementasikan kurikulum, kepala madrasah harus menentukan deskripsi tugas yang jelas bagi semua guru, staf, dan tim pengembang kurikulumnya. oleh karena itu, menjelang implementasi kurikulum kepala madrasah perlu memastikan tentang:

- a. Jadwal pelaksanaan pembelajaran sudah ada dan dipahami semua guru yang terlibat,
- b. Silabus dan RPP serta pemahaman guru mengenai cara melaksanakannya,
- c. Tersedia jadwal pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri yang berupa layanan bimbingan konseling dan semua petugas jelas dengan tugasnya,
- d. Tersedia jadwal pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri yang berupa ekstra kurikuler dan semua petugas jelas dengan tugasnya,
- e. Ruang/fasilitas pembelajaran yang kondusif sudah tercipta,

²⁶Firdaus, *Panduan Teknis...*, hal. 37.

- f. Media/bahan ajar atau sumber yang diperlukan guru untuk melaksanakan RPP sudah tersedia (bisa diupayakan oleh kepala madrasah atau guru sendiri),
- g. Format-format penilaian sudah tersedia, dan
- h. Orang-orang yang terlibat dapat termotivasi untuk melakukan tugasnya.²⁷

5. Kiat-Kiat Keberhasilan Implementasi Kurikulum

Agar implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan rencana perlu dilakukan kiat-kiat sebagai berikut:

- a. Menyusun deskripsi tugas yang jelas dan memilih orang yang tepat.

Strategi penting dalam melaksanakan kurikulum adalah menyusun deskripsi tugas. Pemilihan orang yang tepat dengan deskripsi tugas yang jelas merupakan kunci kesuksesan dalam pelaksanaan kurikulum.

- b. Menyusun Program Operasional.

Agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik perlu disusun program operasional beserta perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Program muatan kurikulum yang perlu dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan program pelayanan konseling dan instrumen yang diperlukan.
- 2) Pengelolaan program remedial/pengayaan dan instrumen yang diperlukan.
- 3) Pengelolaan muatan khusus (pengelolaan kegiatan unggulan lokal/global).
- 4) Menyusun jadwal dan pelaksanaan teknis.

Untuk mengoperasionalkan kurikulum perlu disusun petunjuk teknis maupun jadwal pelaksanaan secara rinci dan jelas. Petunjuk teknis yang perlu dikembangkan misalnya bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang berupa kegiatan

²⁷ *Ibid.*, hal. 127.

pembiasaan (bagaimana petunjuk teknis kegiatan sepuluh menit untuk lingkungan, sholat Dhuha, pembacaan Alquran sebelum pembelajaran, dan sebagainya). Selain itu juga perlu segera dibuat jadwal pelajaran dan sekaligus mencakup kegiatan pengembangan diri rutin. Jadwal dikembangkan berdasarkan analisis minggu efektif/jam efektif yang merujuk pada kalender pendidikan.

c. Memotivasi seluruh *stakeholder* yang terlibat.

Madrasah harus menciptakan sistem yang menyebabkan semua orang tahu tujuan bersama dan semua orang merasa penting. Kepala madrasah harus mengupayakan tujuan bersama dipahami semua *stakeholder* dan melibatkan semua *stakeholder* untuk mencapai tujuan.

d. Menyiapkan kompetensi guru/pelaksana.

Pengelolaan kurikulum di madrasah dapat dilakukan jika madrasah sudah mampu mengelola kurikulum sendiri, yakni mampu menyusun, mengembangkan dan mengoperasionalkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berpedoman pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan panduan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kemudian dijabarkan menjadi perangkat program kerja guru (Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Bahan ajar) yang siap pakai di kelas, dengan melibatkan semua sumber dayanya (kepala madrasah, guru-guru, tenaga kependidikan dan sarana/prasarana). Pengertian siap pakai meliputi penguasaan metode mengajar, kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan dan penggunaan alat bantu dan sumber belajar, jenis-jenis penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang dilatihnya, serta mampu memberikan kegiatan perbaikan dan pengayaan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

e. Komunikasi dan koordinasi secara efektif.

Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk (pertemuan rutin, dialog, jurnal pelaksanaan kurikulum, dan sebagainya). Madrasah perlu sistem yang menjamin adanya koordinasi masing-masing komponen. Misalnya ada forum sabtu-an (setiap hari sabtu guru menganalisis pelaksanaan kurikulum yang terjadi dan ditindak lanjuti oleh berbagai komponen yang terlibat).

f. Memaksimalkan dukungan eksternal.

Selain sumber daya manusia intern madrasah (kepala madrasah, guru-guru, tenaga kependidikan), yang juga tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan kurikulum adalah adanya dukungan maksimal dari Komite madrasah, Pengawas, Kementerian Agama tingkat Kabupaten/Kota/Propinsi, Dinas Pendidikan, dan partisipasi tokoh masyarakat. Madrasah memiliki sistem komunikasi dan kerjasama untuk melibatkan dukungan mereka dalam pelaksanaan kurikulum, misalnya meminta dukungan pengawas untuk menjadi tempat konsultasi jika mengalami kesulitan dalam pelaksanaan, meminta dukungan komite madrasah untuk berkunjung ke kelas dan membentuk paguyuban kelas terdiri dari wali murid pada kelas tertentu yang bertugas mengidentifikasi dan mendukung kebutuhan-kebutuhan pembelajaran.

g. Mengembangkan sistem Kerjasama

Semangat kerja tim harus ditumbuhkan oleh kepala madrasah, keberhasilan yang ditanamkan adalah keberhasilan bersama.

h. Mengembangkan sistem konsultasi terbuka

Sistem yang diciptakan menjamin semua orang yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum tahu harus kemana mengadu. Madrasah perlu menunjuk tim kurikulum atau narasumber lain yang sewaktu-waktu dapat dimintai pertolongan jika guru atau staf lain mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

i. Menciptakan lingkungan kondusif dan bebas berkreasi

Sistem yang dikembangkan menjamin kebebasan guru untuk melakukan inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan kurikulum. Semua harus merasa bebas untuk melakukan inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan kurikulum (*fleksibel* asal tidak menyimpang dari prinsip pelaksanaan kurikulum).

j. Mensinergikan seluruh sumber daya

Keberhasilan proses pembelajaran di madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antara faktor tersebut adalah tersedianya sumber daya pada madrasah. Sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta sumber daya pendanaan. Faktor-faktor tersebut perlu dikendalikan untuk membantu pencapaian tujuan.

k. Menciptakan sistem *reflektif* untuk peningkatan mutu pelaksanaan kurikulum.

Madrasah merancang sistem yang membuat orang saling belajar dalam pelaksanaan kurikulum. Misalnya dengan cara guru yang sudah sangat menguasai pembelajaran diamati oleh teman lain, sehingga bisa saling meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran. Guru dan staf yang lain diberi kesempatan mendiskusikan pekerjaan mereka.²⁸

6. Sistem Belajar *Boarding School*

Sebagaimana diketahui bahwa *boarding school* adalah sebuah sistem belajar yang siswanya tinggal di asrama dengan pembinaan yang dilakukan di asrama melalui pendekatan persuasif, disamping belajar yang sudah tertuang dalam sistem pendidikan nasional yang dilakukan di sekolah pada pagi hari, namun yang dilakukan di asrama

²⁸ *Ibid*, hal. 130-133.

hanya dapat memberi tekanan kuat pada pembinaan disiplin belajar, disiplin beribadah, disiplin bergaul dan disiplin waktu.²⁹

Lebih lanjut, Sistem *boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, maka sistem *boarding school* ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam, mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.

Kehadiran *boarding school* telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi istri juga ikut bekerja, sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik. Maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka baik segi makanannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya, dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna. Selain itu, polusi sosial yang sekarang ini melanda lingkungan kehidupan masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran pelajar, pengaruh media, dan lain-lain ikut mendorong banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di *boarding school*. Namun juga tidak dipungkiri kalau ada faktor-faktor yang negatif kenapa orang tua memilih *boarding school*, yaitu keluarga yang tidak harmonis, suami menikah lagi, dan yang ekstrim karena sudah tidak mau mendidik anaknya dirumah.³⁰

Sementara mengenai kelengkapan dalam hal manajemen lembaga *boarding school*, ada dua komponen utama yang harus disiapkan oleh pimpinan lembaga, sehingga tercapainya tujuan lembaga sesuai dengan visi dan misinya, yaitu:

²⁹Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, (Bandung: Citapusaka Media Printis, 2011), hal. 113

³⁰Sutrisno, 2008, *Problem dan Solusi Pendidikan Sekolah Berasrama, (Boarding School)*, (online), (<http://sutris02.wordpress.com/author/sutris0>). Di akses pada 21 Januari 2012.

a. Komponen Sekolah

Berkenaan dengan komponen sekolah sebagaimana diketahui bahwa ada beberapa unsur penting sebagai pendukung pelaksana kurikulum dan kegiatan lain di sekolah, yaitu:

1) Kepala sekolah profesional.

Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang terjadi di sekolah dan memiliki gagasan yang bagus.³¹ Kepala sekolah mempunyai peranan sebagai *edikator*, *motivator*, *administrator*, *leader*, *inovator* dan sebagai manajer, juga berkemampuan untuk membuat perubahan (psikologi dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas,³² serta memiliki Profesionalisme yang mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.³³ Kepala sekolah bersamaan dengan strukturnya mengembangkan dan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari silabus, alokasi waktu, penjabaran kalender pendidikan dan menyiapkan fasilitas belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran.³⁴

2) Guru yang berkualitas

Sebagai tenaga pengajar, guru harus memiliki profesionalitas sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam sistem dan proses apapun, guru tetap memegang peranan

³¹ Amiruddin Siahann dkk, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 109.

³² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.89.

³³ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hal.95.

³⁴ Firdaus, *Panduan Teknis...*, hal. 137.

penting, yaitu sebagai model, perancang, pendiagnosa kesulitan belajar siswa, pemimpin, pembimbing arah kepusat-pusat belajar.³⁵

Untuk menjamin proses terlaksananya peranan tersebut dengan baik, maka dibutuhkan pelaksanaan pengendalian diantaranya adalah adanya kesesuaian antara pendidikan dengan bidang studi yang diampuhnya, adanya kesesuain antara pendidikan dengan jenjang sekolah tempat bertugas, rasio antara kebutuhan guru dengan jumlah jam mengajar, membenahi guru dengan berbagai kegiatan pelatihan, dan pengendalian berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas yang bertugas dalam rangka mengevaluasi serta meningkatkan profesionalitas guru.

3) Tenaga tata usaha atau karyawan yang disiplin.

Unsur yang lain dalam proses kegiatan pembelajaran adalah kegiatan administrasi, Kegiatan administrasi tersebut dilakukan oleh karyawan yang dikenal dengan tata usaha sekolah, unsur ini sangat penting diperhatikan tentang kedisiplinan dan profesional, karena semua administrasi sekolah berada dibawah tanggungjawabnya, baik tanggungjawab adminitrasi tenaga pendidik maupun administrasi kesiswaan. Kegiatan pengendalian yang dapat dilakukan oleh tata usaha antara lain adalah mempertimbangkan jenjang pendidikan, pembagian tugas, status (pegawai tetap atau tidak tetap), administrasi ketenagaan, dan keseimbangan jumlah pegawai dengan tugas ketatausahaan.

4) Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewakili peran serta dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efesiensi pengelolaan pendidikan di sekolah.

³⁵*Ibid.*

Komite sekolah mempunyai peranan penting sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol dan mediator.³⁶

5) Sumber daya sarana dan prasarana yang lengkap

Sumber daya sarana dan prasarana antara lain adalah sarana pokok yang terdiri dari ruang belajar, ruang pustaka, ruang keterampilan, ruang media pembelajaran, alat peraga, lapangan olah raga, alat praktek, dan ruang laboratorium IPA/Komputer/Bahasa. Disamping itu juga dibutuhkan sarana penunjang yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang organisasi siswa, ruang koperasi, kantin, WC dan tempat ibadah.³⁷

b. Komponen Asrama

Mengenai komponen yang harus ditempuh dan diperhatikan oleh tenaga pendidik diasrama dalam Pembelajaran sistem *boarding school* meliputi langkah-langkah berikut ini, yaitu:

1) Program Pengorganisasian

Pengorganisasian atau program pembagian tugas pembina asrama dalam menyusun dan melakukan tugas-tugas pembinaan terhadap siswa dan secara garis besar melakukan aksi atau merealisasikan program pada tataran teknis dalam kapasitas pembina asrama sebagai penanggung jawab, hal tersebut dapat di uraikan sebagai berikut: a) Merencanakan program kerja, b) Melakukan pengorganisasian, klasifikasi atau membuat mekanisme bagaimana program kerja tersebut dilaksanakan, c) Merancang aksi, komunikasi dan perlakuan teknis, bagaimana melaksanakan program yang telah direncanakan, d) Melakukan kontrol, dengan membuat standar yang harus

³⁶*Ibid.*, hal. 138.

³⁷*Ibid.*, hal. 150-151.

dicapai atau dihasilkan, membuat instrumen atau alat evaluasi dan melakukan evaluasi yang kemudian ditindaklanjuti dengan revisi, perbaikan atau pemantapan.

2) Program Pembinaan

Program pembinaan di asrama, yang merupakan rujukan bagi pembina asrama dalam melakukan tugas-tugas pembinaan terhadap siswa serta kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan kehidupan berasrama disusun sebagai berikut: a) Membimbing siswa agar selalu melaksanakan shalat lima waktu berjamaah secara rutin. b) Untuk setiap waktu shalat, divisi pengasuhan bertanggungjawab akan kehadiran siswa di Mushalla, wali kelas mendapatkan daftar kehadiran siswa dari pengasuhan asrama untuk melengkapi penilaian siswa dalam shalat berjamaah yang menjadi penilaian psikomotorik di Madrasah. c) Pembinaan kepada siswa dalam penguasaan ilmu-ilmu dalam bentuk ekstra kurikuler seperti muhadharah/pidato, seni baca Alquran dan lain-lain. d) Membimbing dan memfasilitasi siswa dalam melaksanakan ibadah-ibadah wajib, ibadah sunnah dan peringatan hari-hari besar Islam. e) Menyelenggarakan kegiatan secara berkala untuk menambah wawasan keagamaan dalam bentuk kajian interaktif berupa seminar/dialog/diskusi panel. f) Memfasilitasi siswa yang memerlukan bimbingan atau tambahan pelajaran dalam bidang-bidang studi tertentu maupun penggunaan komputer, serta pengkondisian *silent time* untuk belajar.

Di samping pembinaan tersebut juga di buat pembinaan dalam bentuk Pembinaan Kepribadian, Kepedulian Sosial dan Penegakan Kedisiplinan yang meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Melakukan pembinaan untuk meningkatkan integritas kepribadian dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa, b) Penegakkan disiplin dalam pelaksanaan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan Madrasah Aliyah (*boarding school*), c) Melaksanakan sweeping gabungan untuk menyita barang-barang

terlarang di asrama sekaligus juga berfungsi untuk melakukan pemeriksaan/penilaian kebersihan dan kerapian lemari pakaian, d) Mengadakan kajian atau diskusi yang berhubungan dengan pembinaan Mental Kepribadian, Kehidupan Sosial dan Penegakan Kedisiplinan, e) Secara berkala dilaksanakan bakti sosial berupa donor darah, pembagian sembako untuk masyarakat kurang mampu dan kunjungan ke panti sosial serta bentuk kegiatan lain yang mengarah pada pembentukan integritas kepribadian dan karakter siswa.³⁸

7. Keunggulan dan Kelemahan sistem belajar boarding school.

Dalam sistem belajar *boarding school* memiliki kelebihan/keunggulan yang dapat mengantarkan lembaga tersebut kepada jenjang lebih maju serta kekurangan yang menjadi kelemahan bagi lembaga tersebut:

a. Keunggulan Sistem Belajar *Boarding School*

Banyak keunggulan yang terdapat dalam sistem asrama atau *boarding school*, siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar, baik yang berhubungan dengan kemampuan kognitif (keilmuan),afektif (sikap) maupun yang berkaitan dengan psikomotor (pengamalan).

Salah satu cara terbaik mengajarkan afektif (sikap) adalah pemberian teladan atau contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar siswa. Dengan mengasramakan anak didik sepanjang 24 jam, anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara teori, melainkan dapat memperhatikan langsung bagaimana perilaku ustaz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Begitu juga berkaitan dengan praktek, siswa bisa menyaksikan langsung, bahkan mengikuti

³⁸Ridwan, *Pendidikan...*, hal. 113

imam seperti dalam melaksanakan ibadah ritual, bagaimana cara shalat yang khusuk, Ini sangat berbeda dengan teori yang disajikan di sekolah, karena di sekolah terkadang menyampaikan teori tanpa disertai contoh dan pengalaman mengikuti imam yang shalatnya khusuk.

Kelebihan-kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem *boarding school* lebih menekankan pendidikan pada sikap hidup mandiri. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan sepanjang waktu, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran menyeluruh, segala kegiatan siswa akan senantiasa terbina, keakraban guru dengan siswa selalu ada, permasalahan siswa akan selalu diketahui dan segera dapat diselesaikan, pembinaan mental siswa secara khusus mudah diimplementasikan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan selalu terpantau, budaya positif yang dimiliki para siswa dapat terseleksi dengan baik, minat dan bakat siswa dapat tersalurkan, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam diri siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara subur, siswa dan guru-gurunya dapat berinteraksi selalu mengenai sikap-sikap yang baik seperti kasih sayang, kejujuran, sopan santun, kompetitif, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru/pengasuhnya.³⁹

Sekolah berasrama biasanya mempunyai fasilitas yang lengkap, sebagai penunjang pencapaian target program pendidikan sekolah berasrama. Dengan fasilitas lengkap sekolah dapat mencurahkan potensi untuk membangun lembaga pendidikan yang lebih berkompeten dalam menghasilkan output yang berkualitas.

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks lembaga terlibat dalam proses pendidikan. Pelaksana utama bukan hanya guru akan tetapi bisa

³⁹Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hal. 49.

dari selain gurunya, bukan hanya guru mata pelajaran, tapi semua orang dewasa yang ada di lembaga tersebut ikut berpartisipasi. Siswa tidak hanya diajarkan teorinya saja, melainkan siswa melihat langsung praktek kehidupan dalam berbagai aspek. Begitu juga dalam membangun kehidupan keagamaan, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam, keadaan ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional, dan siswa terbiasa berinteraksi dengan siswa yang berbeda.

Sekolah berasrama berupaya secara menyeluruh memberikan pengamanan kepada siswa-siswinya. Oleh karena itu, banyak sekolah berasrama yang mengadopsi pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib sekolah berasrama dibuat sangat sempurna dan lengkap dengan sanksi-sanksi bagi yang melanggar.

b. Kelemahan Sistem Belajar *Boarding school*

Sampai saat ini sekolah-sekolah bersistem *boarding school* masih banyak mempunyai persoalan yang belum dapat teratasi dengan baik, sehingga banyak sekolah berpola tersebut tidak dapat beroperasi lagi. Faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

1) Ideologi *Boarding School* yang tidak jelas

Sekolah Berasrama harus jelas Ideologi apa yang digunakan untuk menjelaskan tipologi atau corak sekolah berasrama, apakah religius, nasionalis, atau nasionalis-religius. Yang mengambil corak religius sangat beragam dari yang fundamentalis, moderat sampai liberal. Masalahnya dalam implementasi ideologinya tidak dilakukan

secara kafah. Terlalu banyak improvisasi yang biasa dan keluar dari pakem atau frame ideologi tersebut. Hal itu juga serupa dengan yang nasionalis, tidak mengadopsi pola-pola pendidikan kedisiplinan yang tegas secara kafah, akibatnya terdapat kekerasan dalam sekolah berasrama.

2) Dikotomi Guru Asrama Dengan Guru Sekolah

Sampai saat ini sekolah berasrama kesulitan mencari guru yang cocok untuk sekolah berasrama. Lembaga-lembaga pendidikan keguruan tidak mempersiapkan kelulusannya untuk menjadi guru-guru sekolah berasrama. Akibatnya, masing-masing sekolah *boarding school* mendidik guru asramanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Guru mata pelajaran bertugas hanya untuk mengajarkan bidangnya, sementara guru pengasuhan adalah tersendiri hanya bicara soal pengasuhan. Padahal idealnya, dua kompetensi tersebut harus melekat dalam *boarding school*.

3) Kurikulum Pengasuhan Yang Tidak Baku

Salah satu yang membedakan sekolah-sekolah berasrama adalah kurikulum pengasuhannya. Kalau bicara kurikulum akademiknya dapat dipastikan sangat sedikit perbedaannya, Semuanya mengacu kepada kurikulum KTSP-nya produk KEMENDISDIK dengan ditambah pengayaan atau suplemen kurikulum internasional dan muatan lokal. tetapi kalau berbicara tentang pola pengasuhan sangat beragam, dari yang sangat militer (disiplin) sampai ada yang terlalu lunak. Kedua-duanya mempunyai efek negatif, pola militer melahirkan siswa yang berwatak keras dan terlalu lunak menimbulkan watak licik yang bisa mengantar pribadi siswa pada mempermainkan aturan.

4) Sekolah dan Asrama Terletak dalam Satu Lokasi

Umumnya sekolah-sekolah berasrama berada dalam satu lokasi dan dalam jarak yang sangat dekat, ini juga sebuah kelemahan untuk boarding school. Kondisi ini yang telah banyak berkontribusi dalam menciptakan kejenuhan anak berada di sekolah Asrama. Karena menurut Komaruddin Hidayat (Direktur Executive Madania), siswa harus mengalami semacam proses berangkat ke sekolah. Dengan begitu, mereka mengenyam suasana meninggalkan tempat menginap, berinteraksi dengan sesama siswa di jalan, serta melihat aktivitas masyarakat sepanjang jalan, sehingga siswa dituntut memiliki mobilitas tinggi, kesehatan dan kebugaran yang baik, dan dapat membaca setiap fenomena yang ada disekitarnya.⁴⁰

8. Peranan *Boarding School* Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Islam adalah agama yang sangat mementingkan bahkan mewajibkan penganutnya untuk selalu menuntut ilmu. Islam menyamakan menuntut ilmu dengan ibadah, dan memberikan pujian yang sangat tinggi pada orang yang berilmu serta mengangkat derajat mereka diantara manusia lain. Secara konteks, perintah itu tidak terbatas pada ilmu agama dan ibadah saja, melainkan diperintahkan pula untuk menguasai semua cabang-cabang keilmuan, seperti ilmu psikologi, sains, sosial, alam, politik, dan sebagainya.⁴¹ Firman Allah(QS. At-Taubah/9:122):

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang Mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi

⁴⁰Ibid, hal. 49.

⁴¹Ginandjar Kartasmita, 1996, *Peran Pondok Pesantren Dalam Membangun Sumber Daya Manusia Indonesia yang Berkualitas*, (online), (<http://www.ginandjar.com>) diakses 15 Januari 2013.

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.

Dalam situasi dan kondisi seperti sekarang ini, kekhawatiran dan kegelisahan umat Islam menghadapi tantangan dunia global merupakan problem besar. Lembaga pendidikan Islam harus mengambil peran dalam memelihara dan membentengi umat Islam dan generasi penerusnya. Lembaga pendidikan Islam harus membuat inovasi jika tidak ingin dianggap ketinggalan zaman.

Sebagai solusi untuk meraih hasil maksimal dalam memadukan pendidikan Islam dengan umum, baik institusional ataupun interaksional adalah dengan mengembangkan konsep *boarding school*. Sesungguhnya konsep *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Karena sejak lama konsep *boarding school* dikenal dengan konsep pondok pesantren. Pondok Pesantren ini adalah cikal bakal *boarding school* di Indonesia. Dalam lembaga ini diajarkan secara intensif ilmu-ilmu keagamaan dengan tingkat tertentu sehingga produknya bisa menjadi “Ulama atau Intelektual” yang nantinya akan bergerak dalam bidang dakwah keagamaan dalam masyarakat, sesuai dengan firman Allah (QS. Ali `Imran/3: 104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Boarding school juga memiliki kiprah dalam berbagai hal yang dirasakan oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi contoh utama adalah, selain pembentukan dan terbentuknya kader-kader ulama dan pengembangan pengetahuan Islam, dan yang lainnya merupakan fakta yang tidak dapat dibantah bahwa pesantren mempunyai peran

yang cukup besar dalam perjalanan sejarah Islam di Indonesia.⁴² Seperti dimaklumi, *boarding school* selama ini dikenal dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki misi untuk membebaskan peserta didiknya dari belunggu kebodohan yang selama ini menjadi musuh dari dunia pendidikan secara umum. Pada tataran berikutnya keberdayaan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keagamaan akan menjadi bekal mereka dalam berperan serta dalam proses pembangunan yang pada intinya tiada lain adalah perubahan sosial menuju tataran masyarakat yang lebih sempurna.⁴³

Keberadaan sekolah berpola *boarding school* sudah menawarkan solusi pendidikan bagi para orang tua yang tidak ingin anaknya putus sekolah. Bersamaan pesatnya modernitas, dimana orang tua bukan hanya seorang ayah yang bekerja akan tetapi ibu juga ikut bekerja, sehingga anak-anak tidak dapat lagi terawasi, maka sekolah dalam sistem *boarding school* adalah termasuk tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka, baik dalam hal makannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya, dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna.

Selain itu program *boarding school* merupakan salah satu jawaban atas kegelisahan masyarakat akan rendahnya daya saing pendidikan dalam persaingan merebutkan kursi PTN umum ternama baik melalui jalur bebas maupun tes. Program *boarding school* selain menekankan ilmu-ilmu keagamaan juga memperhatikan materi-

⁴²Karel A. Stenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3S, 1986), hal. 42.

⁴³Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu`adalah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hal. 44-45.

materi dasar keilmuan, seperti matematika, biologi, fisika, kimia, bahasa Inggris dan komputer.⁴⁴

Boarding school memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional.

Sejak munculnya konsep *boarding school* pada tahun 1990an, proses pelaksanaannya diarahkan pada: a) Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami. b) Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*Life Skill*). c) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing. d) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah. e) Dari berbagai proses yang diterapkan di *boarding school* tersebut.

Sedangkan tujuan dan hasilnya dapat diarahkan untuk: a) menghasilkan generasi yang berakidah, saleh, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, bermanfaat tinggi. b) Menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik dan daya saing tinggi. c) Menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam menunjang kehidupannya. d) Menghasilkan generasi mandiri, kreatif, inovatif dan jiwa wirausaha.⁴⁵

9. Manfaat boarding school

Bila ditinjau dari keberadaan sekolah berasrama banyak memberikan manfaat, antara lain:

⁴⁴Khusnul Khotimah, *Islam dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universitas Islam*, (Komunika, Vol.3 No.1, Januari-Juni 2009), hal. 114-132.

⁴⁵Baktiar, 2012, *Boarding School Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, (online) (<http://www.bhakti-ardi.blogspot.com>, diakses tanggal 01 Februari 2013)

- a. Peserta didik fokus pada pelajaran yang disajikan oleh guru dan mengulanginya setiap ada waktu, karena waktuyang dimilikinya selama 24 jam;
- b. Hidup bersama-sama dalam satu lingkungan dan satu tujuan atau cita-cita;
- c. Terhindar dari hal-hal yang negatif, seperti merokok, narkoba dan lain-lain;
- d. Bebas dari kemacetan saat peserta didik berangkat sekolah;
- e. Bebas dari tawuran antar sekolah;
- f. Bebas dari menonton tayang/film/sinetron yang tidak mendidik;
- g. Lingkungan nyaman, udara bersih, bebas polusi dan
- h. Orang tua tidak terlalu khawatir terhadap anaknya.⁴⁶

10. Hubungan Sistem Boarding school Dengan Kurikulum KTSP.

Pada hakikatnya kurikulum yang diimplementasikan di lembaga *boarding school* adalah tidak terlepas dari kurikulum yang disusun oleh nasional, bahkan apa yang diterapkan pada sekolah dalam bentuk *boarding school* itulah yang dimaksudkan oleh KTSP. dalam arti kata nasional mengharapakan kepada setiap satuan pendidikan agar merumuskan kurikulum sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan masing-masing.⁴⁷

Lembaga *boarding school* juga mempunyai kebijakan sendiri sekaligus menjawab tuntutan nasional yang terdapat pada pasal 36 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu membuat penambahan bidang studi tertentu atau melakukan langkah-langkah inovasi, misalnya dengan mengajarkan kitab-kitab yang populer dikalangan masyarakat sekitarnya, tetapi penekanannya lebih

⁴⁶ Abd A'la, *Pembaruan...*, hal. 40.

⁴⁷ Firdaus, *Panduan Teknis...*, hal. 5.

dalam penyajiannya pada kemampuan, sehingga lebih efektif para santri menguasai materi.⁴⁸

Bila ditinjau dari sudut pandang apa yang dilaksanakan di lembaga *boarding school*, sangat jelas bahwa sekolah menekankan pembelajaran pada teori/kognitif, sementara asrama lebih pada aspek pengamalan/praktiknya (Psikomotor) dan sikap/Afektif.

Dalam Struktur Kurikulum KTSP terdapat bidang studi dalam bentuk muatan lokal (mulok) dan pengembangan diri, namun pada sekolah asrama, hal itu dapat diajarkan pada selain jadwal kegiatan sekolah, misalnya di waktu sore dan malam hari, karena waktu yang dimilikinya sangat luas, sehingga lebih leluasa untuk mengajarkan bidang studi tersebut dan menentukan waktu sesuai dengan kebijakan lembaga itu sendiri.

11. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat lahirnya Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an

Pada tahun 1986 Madrasah Ulumul Qur-an (satu unit lembaga dari Yayasan Dayah Bustanul Ulum) yang sebelumnya telah membuka Madrasah Tsanawiyah, juga membuka Madrasah Aliyah dengan nama Madrasah Aliyah No. 5 Aceh Timur, pendirian lembaga yang kemudian mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an, ini merupakan model baru dalam sistem pendidikan di Aceh, yaitu menempatkan dua jenjang pendidikan menengah (menengah pertama dan menengah atas) dibawah satu manajemen, dan memadukan kurikulum Madrasah yang modern dan Dayah yang Tradisionil, belakangan semakin banyak lembaga pendidikan

⁴⁸Tim Direktorat Jenderal..., *Profil Pondok...*, hal. 20.

yang mengadopsi model ini, pola perpaduan dua kurikulum sebagaimana diberlakukan di Madrasah Ulumul Qur-an sebenarnya telah cukup lama berkembang diluar Aceh, namun tidak di Aceh, masa itu para *Founding Father* Madrasah Ulumul Qur-an mengharapkan Madrasah ini menjadi *pioneer* bagi tumbuhnya lembaga pendidikan Klasik yang dikemas secara modern.

Madrasah Ulumul Qur-an adalah sebuah Pondok Pesantren (Aceh: Dayah) Modern yang didirikan pada 27 Desember 1981 oleh para pengurus Yayasan Dayah Bustanul Ulum, sebuah Yayasan yang dirintis sejak 1972 di Langsa, Aceh Timur, sebelumnya Yayasan ini telah mendirikan dan membina sebuah pondok pesantren "Bustanul Ulum" yang nantinya akan menjadi cikal-bakal berdirinya Madrasah Ulumul Qur-an.

Ide mendirikan Madrasah Ulumul Qur-an terinspirasi dari hasil Seminar "Sejarah masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Aceh dan Nusantara" yang menghasilkan sebuah rekomendasi : "Perlunya mendirikan suatu Pusat Study Al-Qur-an" pada September 1980, Ditambah lagi dengan amanat Presiden RI ke-2 (Soeharto) pada acara Pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur-an tingkat Nasional ke-12 tahun 1981 di Desa Arafah Blang Padang Banda Aceh yang memberi ajakan "Marilah Sambil Menikmati Keindahan dan Seni Baca Al-Quran kita menghayati Isinya Sebagai Obor dan Pedoman Dalam Kehidupan Dunia dan Akhirat", maka pada 1981 atas kerja sama Pemda Aceh Timur, MUI Aceh Timur dan Kantor Depag Aceh Timur, didirikanlah Madrasah Ulumul Qur-an (MUQ) yang kurikulumnya 50% Agama dan 50% pengetahuan umum yang merupakan perpaduan antara kurikulum Dayah Tradisional dengan kurikulum modern.

Program pendidikan di Madrasah Ulumul Qur-an dilaksanakan selama 6 (enam) tahun dengan pendayagunaan waktu 24 jam, dengan target lulusan yang berkemampuan:

- 1) Mempunyai civil efek MTs di kelas III dan MA di kelas VI.
- 2) Dapat menghafal Al-Qur-an minimal 15 Juz.
- 3) Mampu berbahasa Arab dan Inggris serta Bahasa Indonesia dengan baik dan aktif sebagai alat belajar ilmu pengetahuan dari sumber aslinya.
- 4) Mampu berkisah untuk menghilangkan isolasi dalam globalisasi kehidupan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah manajemen Dayah Terpadu, MA Ulumul Qur-an YDBU Langsa terus berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat yang mengharapkan lulusan yang memiliki IMTAQ dan menguasai IPTEK sesuai dengan perkembangan masyarakat, guna mewujudkan hal tersebut dalam perjalanannya lembaga ini telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berorientasi pada peningkatan mutu IMTAQ dan penguasaan IPTEK lulusan diantaranya:

- a) Pada tanggal 15 April 1993 diadakan penandatanganan kerjasama dengan BPPT dengan Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa dlam hal peningkatan mutu Bahasa dan Teknologi Terapan Sederhana.
- b) Kerjasama dengan Komando Resort Militer 011 Lilawangsa dalam rangka peningkatan Kamtibmas sebagai Pesantren Terpadu Percontohan di Aceh untuk dibina dan dikembangkan.
- c) Pada tahun 1997 bekerjasama dengan Universitas Al-Azhar guna memperoleh pengakuan Mu'adalah (Persamaan Ijazah) setingkat Madrasah Tsanawy Al-Azhar Mesir dengan SK Syaikhul Azhar No. 47 tanggal 16 Desember 1997.

Pada 1998 Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an ditingkatkan statusnya menjadi disamakan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/12/1998, tanggal 9 Februari 1998.

Manajemen Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an menjawab kepercayaan pemerintah tersebut dengan terus berusaha meningkatkan kualitas proses pendidikan dan kualitas lulusan, hasil kerja keras tersebut tidak sia-sia, sejak tahun pelajaran 2007/2008 hingga tahun pelajaran 2011/2012 tingkat kelulusan siswa Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an mencapai angka diatas 95 %, hal tersebut adalah hasil kerjasama semua pihak mulai dari pelaksana pendidikan, pemerintah daerah dan jajaran Departemen Agama serta masyarakat.

Namun demikian, di era sekarang ketika pemerintah telah mampu memberikan perhatian yang luar biasa bagi dunia pendidikan, baik dengan penyediaan berbagai sarana yang mendukung proses pembelajaran maupun penyempurnaan Kurikulum dan peningkatan kualitas tenaga pendidkan, Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an kembali diuji eksistensinya di tengah masyarakat dengan semakin maraknya lembaga pendidikan sejenis bahkan dengan kualitas fasilitas yang lebih memadai, mampukah Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an mempertahankan serta meningkatkan kontribusinya kepada masyarakat melalui proses pendidikan yang menghasilkan kualitas lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁴⁹

Hingga tahun 2013, Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa telah mengalami pergantian kepala Madrasah sebanyak 6 kali, yaitu : Drs. H. Razali Mahmud,

⁴⁹Dokumen diambil dari Naharita, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an, tanggal 11-2-2013.

Muhammad Sufi Muris, Drs. Syamsun Nahar, Drs. Amnal Ralief, Drs. Muhammad M. Kasim, Drs. Muhammad Nasir, dan Samsuria, S.Ag. M.Pd.

b. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an

Pengelolaan Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dibantu 6 orang wakil yang terdiri dari: 1) Wakil Kepala Madrasah, 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, 3) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, 4) Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana, 5) Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, 6) Wakil Kepala Madrasah Bidang Mata Pelajaran Dayah.

Guna mengaktifkan bidang-bidang tersebut, beberapa Wakil Kepala Madrasah dibantu oleh staf dari tenaga pengajar yang ada, seperti Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang dibantu 3 staf dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang dibantu 3 staf, bidang Administrasi dilaksanakan oleh Kepala Tata Usaha, pada bidang ini ada 7 orang staf yang membantu, lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 : Struktural Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an YDBU Langsa Tahun Pelajaran 2012-2013

| No | Nama | Jabatan Struktural MA | Keterangan |
|----|----------------------|------------------------|------------|
| 1 | Samsuria, S.Ag. M.Pd | Kepala | |
| 2 | Ajinar, A.Md | Bendahara | |
| 3 | Kasrun | Waka Kurikulum | |
| 4 | Dede Gustian, S.Pd | Waka Kesiswaan | |
| 5 | Taufikurrahman, S.Pd | Waka Sarana/ Prasarana | |
| 6 | Rafida Hanum, S.Ag | Waka Humas | |
| 7 | Juanda, S.Pd.I | Waka Bid. Dayah | |
| 8 | Ema Suryani, S.Ag | Staf. Kurikulum | |
| 9 | Mukhtaruddin, S.Pd.I | Staf. Kurikulum | |

| | | | |
|----|-----------------|-------------------------|--|
| 10 | Marzuki, S.Si | Staf. Kurikulum | |
| 11 | Ismail Damanik | Staf. Kesiswaan | |
| 12 | Jailani, S.Pd.I | Staf. Kesiswaan | |
| 13 | Muliani, S.Pd | Staf. Kesiswaan | |
| 14 | Idawati, S.Pd | Staf. Kesiswaan | |
| 15 | Agussalim, S.Pd | Staf. Humas | |
| 16 | Samiran | Staf. Sarana/ Prasarana | |

Dalam pengelolaan manajemen Madrasah, Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an dilengkapi dengan pengurus Majelis Madrasah yang bersama-sama dengan Pimpinan Madrasah Ulumul Qur-an bertugas mengadakan pengawasan dan memberikan masukan, serta *memback up* kebutuhan madrasah yang tidak tercover oleh DIPA, seperti pembangunan, rehab dan penyedia fasilitas pembelajaran.

Pengelolaan kelas dilaksanakan melalui sistem wali kelas yang diambil dari guru-guru, sedangkan pengelolaan perpustakaan dilayani oleh pustakawan, begitu juga untuk laboratorium yang dilaksanakan oleh laboran.

Untuk membantu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar serta menyelesaikan studinya di madrasah, dilaksanakan oleh Wakil Kepala Bidang kurikulum bersama stafnya, untuk siswa dengan masalah yang lebih berat, pihak Madrasah mengadakan koordinasi dengan Bagian Pengasuhan Santri yang menangani santri di Asrama, Bagian ini terpisah dari Madrasah serta mempunyai struktur tersendiri.⁵⁰

⁵⁰*Ibid.*,

Tabel 1.2: Struktural Tata Usaha Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa Tahun Pelajaran 2012-2013

| No | Nama | Jabatan Struktural MA | Mulai Tugas |
|----|--------------------|-----------------------|-------------|
| 1 | Naharita | Kepala Tata Usaha | 2000 |
| 2 | Hamdani | Staf Tata Usaha | 2007 |
| 3 | Tajul Munir | Staf Tata Usaha | 2009 |
| 4 | Aulia Rahman | Staf Tata Usaha | 2011 |
| 5 | Ajinar, A.Md | Staf Tata Usaha | 2010 |
| 6 | T. Reni Aristia | Staf Tata Usaha | 2008 |
| 7 | Diana, S.Pd | Staf Tata Usaha | 2008 |
| 8 | Ridha Hayani, S.Si | Staf Tata Usaha | 2009 |

c. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an.

- Visi :

Terwujudnya masyarakat Aceh yang madani melalui lahirnya kader ulama dan pemimpin yang intelek serta sesuai syariat Islam.

Untuk mengwujudkan visi tersebut, diperlukan penjabaran beberapa upaya strategis yang sangat perlu dilakukan dalam mencapai visi dimaksud, adapun rumusan Misi MAS Ulumul Qur-an Langsa sebagai berikut :

- MISI :

- 1) Memantapkan penanaman 'Akidah dan *Akhlaqul karimah* yang mengacu pada konsep *Khairu Ummah* terhadap peserta didik.
- 2) Mendidik siswa menjadi Kader ulama yang menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Mempunyai lulusan yang berprestasi tinggi dalam berbagai disiplin ilmu sehingga dapat melanjutkan studinya ke berbagai Perguruan tinggi.

- 4) Mendidik siswa agar berkemampuan menghafal Alquran dan mampu membaca Kitab-kitab Makruf yang dijadikan rujukan di Dayah Tradisional.
- 5) Menyediakan infrastruktur dan iklim kondusif bagi pengembangan bakat, minat dan kreatifitas siswa.
- 6) Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan.

d. Staf Pengajar dan Siswa Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa.

1) Staf Pengajar

Untuk menjadi tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain adanya relevansi dengan akademisnya, mampu membaca Alquran, mampu memahami dasar-dasar Agama dalam bentuk amaliyah, dan mampu menguasai materi bidang studi yang akan diampuhnya serta menguasai metode-metode mengajar dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil seleksi secara ketat yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah atau oleh pihak Yayasan melalui tim yang dibentuk khusus setiap akan menerima guru baru. Dilakukan seleksi tersebut untuk mencari guru yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan sebagai tenaga pengajar dilembaga yang memiliki sistem belajar *boarding school* dan diutamakan guru baru yang pernah berpengalaman mengajar dilembaga *boarding school* lainnya.⁵¹

Sementara tenaga pengajar (guru) Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebanyak 70 orang, dengan perincian 38 orang guru laki-laki dan 32 orang guru perempuan. Dari enam puluh sembilan tenaga pengajar tersebut 2 orang merupakan Guru PNS yang diperbatukan KEMENDISDIK, 8 orang

⁵¹ *Ibid.*,

PNS yang diperbantukan dari Kementerian Agama, 1 orang guru kontrak Provinsi, 5 orang Guru Tetap Madrasah (GTM) dan sisanya sebanyak 54 orang guru, merupakan guru Tidak Tetap Madrasah (GTTM).⁵² Untuk melihat gambaran secara jelas mengenai keadaan guru Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa dapat melihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3: Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa Tahun Pelajaran 2012-2013⁵³

| No | Nama | Jabatan | Bid. Studi Yang Diampuh | Status Kepegawaian | Mulai Mengajar |
|----|-------------------------|---------|-------------------------|--------------------|----------------|
| 1 | Samsuria, S.Ag. M.Pd | Kepala | Quran Hadis | PNS | 2012 |
| 2 | Ema Suryani, S.Ag | Wakil | Matematika | PNS | 1999 |
| 3 | Rafida Hanum, S.Ag | Wakil | Bhs. Inggris | PNS | 1999 |
| 4 | Drs. Muhammad MK | Guru | Bahasa Arab | PNS | 2002 |
| 5 | Drs. Muhammad | Guru | Bhs. Inggris | PNS | 1996 |
| 6 | Taufikurrahman, S.Pd | Wakil | Fisika | PNS | 2003 |
| 7 | Maryani, S.Pd | Guru | Bhs. Indonesia | PNS | 1999 |
| 8 | Drs. Sapon Ali | Guru | Bhs. Indonesia | PNS | 1990 |
| 9 | Sari Maeda, S.Pd | Guru | Bhs. Inggris | PNS | 2005 |
| 10 | Agussalim, S.Pd | Staf | Sejarah | PNS | 2000 |
| 11 | Marzuki, S.Si | Staf | Matematika | Kontrak | 2009 |
| 12 | Jailani, S.Pd.I | Staf | Fikih | GTM | 1998 |
| 13 | Kasrun | Wakil | Matematika | GTM | 1988 |
| 14 | Mukhtaruddin, S.Pd.I | Staf | Fikih | GTM | 2002 |
| 15 | Sukarmin, S.Si | Guru | Sosiologi | GTTM | 1998 |
| 16 | DR. Sulaiman Ismail, MA | Guru | Fikih | GTTM | 1990 |
| 17 | Dra. Safrida Usman | Guru | Pkn | GTTM | 1989 |
| 18 | Drs. Amri | Guru | Quran Hadis | GTTM | 2003 |

⁵²Dokumentasi diambil dari tata usaha, tanggal 11-2-2013.

⁵³Dokumen diambil dari Kasrun, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa, tanggal 8-2-2013.

| | | | | | |
|----|--------------------------|------|---------------|------|------|
| 19 | Ali Akbar Lubis, S.Pd | Guru | Matematika | GTTM | 1992 |
| 20 | Misriani, A.Md | Guru | Kimia | GTTM | 2000 |
| 21 | Ratna Juwita, A.Md | Guru | Ekonomi | GTTM | 2003 |
| 22 | Ainul Mardhiah, S.Pd | Guru | Matematika | GTTM | 2008 |
| 23 | Sukardi, SH | Guru | Sosiologi | GTTM | 2007 |
| 24 | Yusni Arsch, S.Pd | Guru | Biologi | GTTM | 2008 |
| 25 | Mistika Sari, S.Pd.I | Guru | Quran Hadis | GTTM | 2008 |
| 26 | Saparuddin, S.Pd | Guru | Fisika | GTTM | 1990 |
| 27 | Harfina, S.Pd | Guru | Biologi | GTTM | 2008 |
| 29 | Dewi Yuni Harni, S.Si | Guru | Kimia | GTTM | 2006 |
| 30 | Rosvita, S.Sos.I | Guru | Hadis | GTTM | 2006 |
| 31 | Nurbaiti Adnan, SH, M.Pd | Guru | Seni Budaya | GTTM | 2004 |
| 32 | Drs. Rasyidin Ismail | Guru | SKI | GTTM | 2010 |
| 33 | Malahayati, S.Pd | Guru | Sejarah | GTTM | 2005 |
| 34 | Juanda, S.Pd.I | Guru | Usul Fikih | GTTM | 1996 |
| 35 | Drs. Hasmi | Guru | Saraf | GTTM | 2004 |
| 36 | Ruslan, S.Pd.I | Guru | Tauhid | GTTM | 1998 |
| 37 | Nasruddin, S.Pd.I | Guru | Nahu | GTM | 1994 |
| 38 | Drs. Ismail Daud | Guru | Tasauf | GTTM | 1995 |
| 39 | M. Purwanto, S.Pd.I | Guru | Tauhid | GTTM | 2004 |
| 40 | Sitti Abidah, S.Pd.I | Guru | Hadis | GTTM | 2007 |
| 41 | Hartini | Guru | Tahfiz Quran | GTTM | 2000 |
| 42 | Yusniar, S.Pd.I | Guru | Tahfiz Qur'an | GTTM | 2000 |
| 43 | Nur Azizah, S.Pd.I | Guru | Nahu | GTTM | 2008 |
| 44 | Dra. Maryani Saleh | Guru | Tahfiz Qur'an | GTTM | 2004 |
| 45 | Supriadi, S.Pd.I | Guru | A.Akhlak | GTTM | 2006 |
| 46 | Ismail Damanik | Guru | Saraf | GTM | 2008 |
| 47 | Dedi Heriansyah, S.Pd | Guru | Ekonomi | GTTM | 2010 |
| 48 | Idawati, S.Pd | Guru | Bhs. Inggris | GTTM | 2007 |
| 49 | Dede Gustian, S.Pd.I | Guru | Bhs. Inggris | GTTM | 2012 |
| 50 | Popo Hidayat, S.Pd | Guru | Geografi | GTTM | 2009 |

| | | | | | |
|----|------------------------|------|------------------|------|------|
| 51 | Nur Jamilah Pane, S.Pd | Guru | Fisika | GTTM | 2009 |
| 52 | Sridaniati, S.Pd | Guru | Kimia | GTTM | 2009 |
| 53 | Fitriani, S.Pd | Guru | Bhs. Indonesia | GTTM | 2008 |
| 54 | M. Khairuddin, S.Ag.MA | Guru | Bhs. Arab | GTTM | 2010 |
| 55 | Mursyidah, S.Pd | Guru | Bilogi | GTTM | 2009 |
| 56 | Fakhrurrazi, S.Pd.I | Guru | Bhs. Arab | GTTM | 2010 |
| 57 | Ayu Fauzi, A.Md | Guru | TIK | GTTM | 2009 |
| 58 | Azwarni, S.Pd | Guru | Bhs. Inggris | GTTM | 2007 |
| 59 | Ajinar, A.Md | Guru | TIK | GTTM | 2009 |
| 60 | Hetni, S.Pd | Guru | Biologi | GTTM | 2010 |
| 61 | Ezhar Salim, S.HI | Guru | Tafsir | GTTM | 2005 |
| 62 | Abd Halim | Guru | Penjas | GTTM | 2008 |
| 63 | Muliani, S.Pd | Guru | Bhs. Inggris | GTTM | 2009 |
| 64 | Samsul Bahri | Guru | Tasauf | GTTM | 2012 |
| 65 | M. Rizal, Lc.MA | Guru | Quran Hadis | GTTM | 2012 |
| 66 | Rizal Ikhsan, Lc | Guru | Tafsir dan Hadis | GTTM | 2011 |
| 67 | Dian Naftalika, S.Pd | Guru | Bhs. Indonesia | GTTM | 2012 |
| 68 | Awwaluzzikri, Lc. MA | Guru | Muthalaah | GTTM | 2011 |
| 69 | Nasruddin, M.Pd | Guru | Bhs. Arab | GTTM | 2012 |
| 70 | Ibnu Khladun, S.Ag. MA | Guru | Quran-Hadis | GTTM | 2012 |

2) Siswa

Untuk resmi menjadi Siswa/i Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa sebagaimana lembaga formal lainnya, yaitu diwajibkan mengikuti tes Seleksi Masuk Madrasah (SMM) dengan materi tesnya antara lain adalah tes kemampuan membaca Alquran dengan tajwidnya, kemampuan membaca teks-teks yang bertuliskan Arab gundul, kemampuan menterjemahkan teks-teks Arab gundul, Praktek Ibadah sehari-hari (shalat wajib, shalat sunnah, dan doa sehari) dan tes kemampuan sains.

Sementara keadaan Siswa/i Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Tahun Pelajaran 2012-2013 dengan jurusannya yang berbeda-beda, dimulai dengan kelas X sebanyak 195 orang, jurusan IPA dimulai dikelas XI berjumlah 90 orang, untuk jurusan IPS sebanyak 51 orang, Jurusan Keagamaan sebanyak 47 orang. sedangkan untuk kelas XII dengan jurusan IPA sebanyak 83 orang, jurusan IPS sebanyak 44 orang, jurusan keagamaan sebanyak 66 orang, jumlah semuanya 556 orang putra dan putri, untuk lebih jelas dapat dilihat rinciannya dalam tabel berikut ini.⁵⁴

Tabel 1.4: Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa Tahun Pelajaran 2012-2013

| No | Kelas | Jenis Kelamin | Jurusan | Jumlah |
|----|-------|---------------|-----------|--------|
| 1 | X-A | Putri | Umum | 32 |
| 2 | X-B | Putri | Umum | 33 |
| 3 | X-C | Putri | Umum | 31 |
| 4 | X-MAK | Putri | Keagamaan | 12 |
| 5 | X-D | Putra | Umum | 33 |
| 6 | X-E | Putra | Umum | 31 |
| 7 | X-MAK | Putra | Keagamaan | 23 |
| 8 | XI | Putri | IPA | 31 |
| 9 | XI | Putri | IPA | 31 |
| 10 | XI | Putri | IPS | 31 |
| 11 | XI | Putri | Keagamaan | 23 |
| 12 | XI | Putra | IPA | 28 |
| 13 | XI | Putra | IPS | 20 |
| 14 | XI | Putra | Keagamaan | 24 |
| 15 | XII | Putri | IPA | 31 |
| 16 | XII | Putri | IPA | 30 |

⁵⁴Dokumen diambil dari Kasrun, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ulumul Qur-an Langsa, Tanggal 8-2-2013.

| | | | | |
|---------------------------|-----|-------|-----------|-----|
| 17 | XII | Putri | IPS | 26 |
| 18 | XII | Putri | Keagamaan | 23 |
| 19 | XII | Putra | IPA | 22 |
| 20 | XII | Putra | IPS | 18 |
| 21 | XII | Putra | Keagamaan | 23 |
| Jumlah Siswa/i seluruhnya | | | | 556 |